

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat TBM@KDA Bhumi Tridharma

TBM@KDA Bhumi Tridharma muncul pada tahun 2010, dibawah naungan PKBM Kinarya Daya Adi. hal ini dikarenakan pada saat itu terdapat ketetapan dari Kementrian Pendidikan Nasional (saat ini menjadi; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) bahwa di setiap PKBM harus memiliki taman bacaan masyarakat sebagai sarana kegiatan belajar mengajar.

Mulailah dirintis taman bacaan masyarakat. Berawal lebih dari 50 buku dari koleksi pribadi, lemari buku pribadi dan ruang garasi yang dimodifikasi menjadi ruangan untuk membaca dan pembelajaran oleh Pak Yopie, Ketua TBM@KDA Bhumi Tridharma. Dan secara bertahap pimpinan dan pengelola TBM@KDA Bhumi Tridharma mulai mengembangkan koleksi dan fasilitas di TBM menggunakan dana pribadinya. Memang dalam melakukan pengembangan taman bacaan masyarakat memerlukan dana yang tidak sedikit, sehingga dalam pengembangan TBM@KDA Bhumi Tridharma berasal dari KEMENDIKBUD, yang sampai pada tahun 2012 sudah 3 (tiga) kali mendapatkan bantuan.

Riwayat dalam dunia pendidikan nonformal tergolong baru, namun pada tahun 2011 – 2016 Pak Yopie diberikan kepercayaan untuk menjadi Ketua

Forum Taman Bacaan Masyarakat Provinsi DKI Jakarta. TBM@KDA Bhumi Tridharma yang memiliki luas ruangan 42 m² ini berada di Jl. Tridharma Utama I No.12 RT.002/012, Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430.

2. Identitas Lembaga

Tabel 4.1. Identitas Lembaga

1.	Nama Lembaga	<i>PKBM Kinarya Daya Adi Program TBM@KDA Bhumi Tridharma</i>
2.	Alamat Lembaga	<i>Jl.Tridharma Utama I/12A, RT.002/012A, Cilandak Barat – Cilandak, Jakarta Selatan</i>
3.	No.Telp/Faksimile/Email	<i>Ph: 021-7663724 / Fax: 021-7941143 / pkbmkda@gmail.com</i>
4.	Tahun Berdiri TBM	<i>3 Oktober 2010</i>
5.	Legalitas Lembaga <ul style="list-style-type: none"> • Badan hukum • Ijin Operasional 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Akte No – 49 - a/n: Yayasan Nuri <u>Pejabat:</u> Notaris Nuraini Zachman, SH, M.Hum</i> • <i>Izin Menyelenggarakan PKBM (Sudin Dikmen Pemkot Administrasi Jakarta Selatan) No.1574 / 2013</i>
6.	Rekening Bank Lembaga	<i>0341-01-000523-30-5, BRI Jakarta Warung Buncit</i>
7.	NPWP Lembaga	<i>03.027.634.9-016.000</i>

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan masyarakat gemar membaca yang merupakan tahapan menuju terwujudnya budaya membaca di masyarakat.

b. Misi

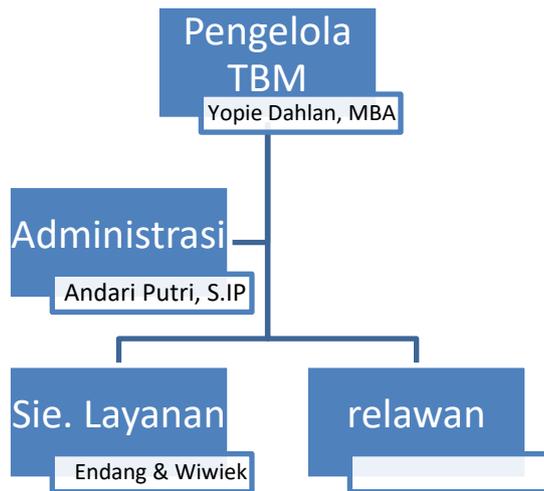
- 1) Program yang tepat sasaran dapat mendukung meningkatnya minat baca masyarakat secara kualitas maupun kuantitas.
- 2) Mampu memberikan standar pelayanan kepada masyarakat dibidang sarana bacaan fasilitas yang memadai.
- 3) TBM dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan disekitarnya, sehingga keberadaannya akan mempermudah mereka dalam memperoleh bahan bacaannya, sehingga mereka termotivasi untuk mau dan mampu membaca lebih baik serta penumbuhan karakter.

c. Tujuan

- 1) Taman bacaan masyarakat adalah sebagai pendukung gerakan pemberantasan buta aksara dalam program pendidikan keaksaraan
- 2) Membantu peningkatan minat baca, budaya baca, dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat.

4. Struktur Organisasi di TBM

Tabel 4.2. Struktur Organisasi TBM



5. Program dan Kegiatan di TBM@KDA Bhumi Tridharma

Program yang dibuat oleh TBM@KDA Bhumi Tridharma dibuat oleh ketua dan pengelola dalam jangka 1 tahun (Januari-Desember). Berikut adalah program rutin TBM@KDA Bhumi Tridharma dan program berkunjung ke event literasi, sebagai berikut :

Tabel 4.3. Agenda Kegiatan TBM

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Belajar bersama	Setiap hari jum'at
2.	Bermain "Permainan Edukatif"	Senin – Minggu
3.	Story Telling dengan anggota TBM@KDA Bhumi Tridharma	Senin – Rabu (Kegiatan Story Telling) Selasa – Kamis (Anak membaca buku cerita sendiri)
4.	Nobar (Nonton Bareng) dengan anggota TBM@KDA Bhumi Tridharma	Sebulan 1x

5.	Kegiatan pengenalan profesi	Sebulan 1x
6.	Kegiatan mingguan membawa anggota TBM@KDA Bhumi Tridharma ke Ruang Publik	Setiap hari minggu
7.	Bermain “Alat Musik”	Setiap hari sabtu
8.	Kunjungan ke <i>Islamic Book Fair (IBF) 2018</i> dengan anggota TBM@KDA Bhumi Tridharma di JCC, Senayan Jakarta	22 April 2018
9.	Buka Puasa Bersama Anggota dan Pengelola TBM@KDA Bhumi Tridharma	2 Juni 2018
10.	Peringatan HUT RI KE – 73 pelaksanaan lomba di halaman depan TBM@KDA Bhumi Tridharma	18 Agustus 2018

Namun, program yang sudah dibuat pun bersifat tentatif, terkadang terdapat beberapa program yang diadakan diluar program yang sudah dibuat. Program yang diadakan oleh TBM@KDA Bhumi Tridharma pun terbuka untuk para pemustaka yang ingin berpartisipasi dalam acaranya. Bahkan, pengelola berharap besar ketersediaan para pemustaka untuk selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh TBM@KDA Bhumi Tridharma

6. Layanan di TBM@KDA Bhumi Tridharma

a. Sistem Layanan

Sistem layanan yang digunakan oleh TBM@KDA Bhumi Tridharma adalah sistem layanan terbuka, sehingga pengunjung atau pengguna yang masuk ke ruang baca dapat memilih dan mengambil bahan bacaan sendiri di rak buku yang tersedia. Atau, dapat pula meminta bantuan dari petugas. Mereka menggunakan sarana atau tempat baca dengan bebas.

b. Jam Layanan

- 1) Buka pada pukul 16.00-21.00 (tetap bisa dibuka bila ada kebutuhan masyarakat).
- 2) Buka selama 5 hari dalam seminggu, yaitu hari senin hingga jumat.
- 3) Hari senin–rabu sore, diadakan belajar bersama dengan mata pelajaran Matematika dan hari kamis pelajaran Bahasa Inggris. Dibagi berdasarkan kelas 1 - 3 SD, 4 - 6 SD dan SMP

c. Jenis Layanan

- 1) Layanan membaca, yaitu memanfaatkan bahan bacaan seperti buku, majalah, surat kabar dan lain-lain untuk membaca di ruang baca.
- 2) Layanan sirkulasi (peminjaman), yaitu peminjaman buku untuk dibawa ke rumah atau di luar ruangan taman bacaan masyarakat. Pengguna yang boleh meminjam buku hanyalah anggota yang telah terdaftar. Jangka waktu peminjaman buku adalah 2 minggu dan maksimal jumlah buku yang boleh dipinjam adalah 3 buku.
- 3) Layanan pembelajaran, yaitu anggota boleh menanyakan pelajaran atau pekerjaan rumah yang menurut mereka sulit, sehingga mereka dapat berdiskusi dan mendapatkan pemecahan masalahnya. Karena

terbatasnya sumber daya manusia sehingga saat ini pembelajaran dibatasi pada mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris.

- 4) Layanan hiburan, yaitu anggota diperbolehkan untuk mendapatkan hiburan yang telah disediakan oleh TBM@KDA Bhumi Tridharma.

Berikut adalah layanan hiburan yang tersedia :

- a) Menonton bersama film edukatif.
 - b) Permainan edukatif seperti puzzle, ular tangga, bekel dan congklak.
 - c) Alat musik tradisional seperti angklung dan gendang yang dapat mereka mainkan.
 - d) Mewarnai dan menggambar dengan alat yang sudah disediakan.
 - e) Tiga unit komputer yang disediakan untuk anggota yang ingin mengerjakan tugas sekolahnya atau menuliskan hasil karyanya, baik puisi, pantun, cerpen atau menggambar.
- 5) Layanan fotokopi dan ATK murah, yaitu anggota diberikan harga lebih murah dari masyarakat yang bukan anggota.

7. Koleksi Buku

Dimulai dari 300 judul buku pribadi pada tahun 2011, hingga saat ini TBM@KDA sudah memiliki koleksi sejumlah 7589 eksemplar. Berikut rincian koleksi yang dimiliki :

Tabel 4.4 Koleksi Buku TBM

No.	Subjek	Jumlah
1.	Pengetahuan umum	2090
2.	Keterampilan	249
3.	Keagamaan	1719

4.	Tokoh	368
5.	Fiksi/sastra/anak	1756
6.	Referensi	485
7.	Buku pelajaran sekolah	859

8. Sarana dan Prasarana di TBM@KDA Bhumi Tridharma

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana TBM

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan	42 m ²
2.	Rak buku	4 buah
3.	Bangku Baca	22 buah
4.	Meja Pengelola	1 buah
5.	Komputer	8 buah
6.	Alat Fotokopi	1 buah
7.	Tempat Koran	1 buah
8.	Rak Display	2 buah
9.	Lemari ATK	1 buah
10.	Pengeras Suara	1 buah
11.	Permainan music	3 buah
12.	Permainan tradisional	12 buah
13.	Karpet	2 buah
14.	Papan tulis	2 buah
15.	TV	1 buah
16.	DVD Player	1 buah
17.	Radio	1 buah
18.	Tempat sampah	2 buah

19.	Jam dinding	1 buah
20.	Cermin	1 buah

9. Perkembangan Jumlah Anggota

Pada kenyataannya, susah untuk mendatangkan atau mengajak terutama anak/remaja/ibu ke TBM. Oleh karena itu, pada matrik program model 3M³ terdapat Kegiatan Penarik (*Entry Point*) yaitu cara pengelola menarik pemustaka dengan mengadakan program yang menarik (*Human Interest*) dan tempat yang nyaman/bersih dan menarik (*Eye Catching*). Sehingga, pemustaka tidak merasa bosan dengan kegiatan yang monoton serta tempat yang nyaman akan membuat seseorang betah untuk berlama – lama di TBM.

Mereka yang menjadi anggota pemustaka TBM@KDA Bhumi Tridharma bukan hanya dari masyarakat setempat tetapi dari para tamu atau kunjungan yang mereka lakukan ke TBM. Tertarik dengan program model 3M³. Akhirnya, beberapa dari mereka ada yang menjadi bergabung menjadi anggota pemustaka TBM@KDA Bhumi Tridharma.

Secara faktual jumlah anggota yang terdaftar dan tercatat di TBM@KDA Bhumi Tridharma sejak Agustus 2011 sampai tulisan ini dibuat, Maret 2018 sebanyak total 426 anggota yang teregistrasi.

10. Menjalinkan Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan

TBM@KDA menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan, datangnya berbagai kalangan untuk; sekedar berkunjung, peninjauan, studi banding, penulisan skripsi, dan sebagainya. kebanyakan dari mereka tertarik dengan model program 3M³ yang dimiliki oleh TBM@KDA Bhumi Tridharma.

Salah satunya adalah program Literasi TBM@KDA Bhumi Tridharma bersama 40 Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri

(JIP-UIN) Jakarta, 6-7 Januari 2018. Dibagi menjadi 4 kelompok ditempat terpisah dan bekerjasama dengan RPTRA dekat lingkungan TBM@KDA Bhumi Tridharma.

Dengan terus bertambahnya anggota masyarakat yang mendaftar menjadi anggota, walau bukan satu-satunya menjadi indikator bahwa mereka sudah terbentuk minat baca dan karakternya. Tetapi, ini sudah menjadi langkah awal dari mereka untuk bisa menumbuhkan karakter pada dirinya sendiri, sehingga jika nantinya ada kegiatan ataupun hanya sekedar berkunjung untuk bermain atau bermain di TBM mereka tidak akan sungkan untuk datang. Dan ini salah satu, cara penumbuhan karakter adalah adanya pembiasaan yang sering dilakukan. Sehingga, nantinya mereka akan biasa untuk terus datang. Tetapi sebuah noktah positif di sanubari anak-anak telah tertorehkan, semoga memberi dampak positif di hari kemudian saat mereka remaja dan dewasa kelak, yaitu daya berbudaya baca dan tumbuhnya karakter.

Dengan berkumpulnya anak/masyarakat di TBM, menjadikan TBM tempat anak-anak bersosialisasi satu dengan lainnya dengan suasana yang sangat kondusif, dekat dengan pendidikan dan literasi.

1. Deskripsi Data Pengelolaan 3M³ dalam Kegiatan di TBM

Penelitian ini dilakukan pada pengelolaan yang dilakukan oleh TBM@KDA Bhumi Tridharma. Pengelolaan yang dilakukan oleh TBM untuk

menunjang kegiatan yang mereka lakukan pada masyarakat sekitar daerah TBM. Dimana proses pengelolaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan Dalam Model Pengelolaan 3M³ di TBM

1) Keefektifan pengelola dalam merencanakan kegiatan di TBM

Pengelola TBM@KDA Bhumi Tridharma mengemukakan bahwa pengelola melakukan perencanaan kegiatan melalui model pengelolaan 3M³ “Bapak ngadain program atau kegiatan di TBM ya, dengan melihat acuan dari TBM yaitu model pengelolaan 3M³ dimana didalamnya kan ada banyak kegiatan–kegiatan yang bisa diadain TBM. nah dari situlah Bapak menurunkannya menjadi beberapa kegiatan yang punya pointnya masing–masing untuk bisa

menumbuhkan minat baca di TBM.” Pengelola menjelaskan bahwa dalam wawancara adalah setiap kegiatan yang dilakukan di TBM berpacu pada matriks yang sudah dibuat oleh pengelola dalam model pengelolaan 3M³. Dapat dilihat bahwa benar pengelola mengadakan kegiatan sesuai dengan matrik yang sudah dibuat dan menjadi pedoman bagi pengelola untuk melakukan kegiatan pengelolaan di TBMnya.

2) Kendala Dalam Melakukan Perencanaan

Ketika melakukan kegiatan perencanaan pengelola mengungkapkan bahwa tidak ada kendala yang dialami selama melakukan kegiatan perencanaan dikarenakan kegiatan yang dilakukan bersifat tentatif sehingga bisa berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar di TBM. Dan pengelola pun

melakukan perencanaan kegiatan tersebut dalam melaksanakan kegiatan perencanaan pengelola tidak dibantu oleh siapapun

b. Proses Pengorganisasian Kegiatan Dalam Model Pengelolaan 3M³ di TBM

1) Pembagian Program kegiatan di TBM

Dalam melaksanakan program kegiatan pengelola tidak membagi kepada para staff nya dikarenakan memang tidak dalam melaksanakan kegiatan yang ada di TBM, pengelola mengadakannya sendiri. Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam melakukan perencanaan kegiatan di TBM bersifat tentatif sehingga dalam melaksanakannya pun itu dibuat hanya sebagai patokannya saja dan nantinya bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan.

Tetapi terkadang beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pengelola tidak membentuk tim khusus tertentu dikarenakan memang masih minimnya sumber daya manusia yang ada di TBM dan dalam melakukan pelaksanaan kegiatan dengan bekerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan yang terkait, yaitu diungkapkan oleh pengelola dalam wawancaranya:

“Biasanya kita menjalin kemitraan dengan lembaga – lembaga pendidikan kaya Universitas. Jadi kerjasama kita biasanya, mereka mahasiswa mau mengerjakan tugas kuliah akhir kaya UTS,UAS atau Skripsi. Kaya yang belum lama ini ada 40 mahasiswa UIN Jurusan Ilmu Perpustakaan mereka datang dan mau bekerjasama untuk membantu mereka mengerjakan tugas akhir. Ya kita bantu dengan bawa mereka ke RPTRA dekat TBM, soalnya kita juga pasti kan selalu koordinasi sama pihak RPTRA karna disana juga ada TBM juga. Biasanya kemitraan kita kaya gitu.”

Kesimpulan yang diungkapkan dari proses pengorganisasian adalah pengelola tidak membentuk tim khusus atau siapa saja bisa menjadi kemitraan dalam melaksanakan program kegiatan yang ada di TBM.

c. Pengarahan Pengelola Kepada Pemustaka di TBM

1) Melakukan Pembimbingan Pengelola Pada Pemustaka

Melakukan pembimbingan bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan karena diharapkan ketika sudah melakukan kegiatan pembimbingan seseorang dapat berubah atau mengerti maksud dan tujuan dari kegiatan pembimbingan. Hal ini pun yang dilakukan oleh kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh pengelola kepada para pemustaka di TBM.

Kegiatan pembimbingan ini adalah upaya pengelola kepada pemustaka agar mereka termotivasi datang lagi ke TBM atau berpartisipasi untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh TBM.

2) Memberikan Motivasi Kepada Pemustaka

Melakukan kegiatan motivasi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam model pengelolaan 3M³ di TBM. Dimana, dalam kegiatan ini pengelola mengarahkan melalui kegiatan yang ada didalam matriks model pengelolaan 3M³ di TBM, didalam Point "Surrogate End Point". Dimana, pengelola harus memutar otaknya bagaimana cara agar pemustaka tidak kabur satu

per satu. Sehingga, pengelola pun harus pintar dalam memberikan kegiatan yang ada di TBM.

d. Pemantauan Program Kegiatan 3M³ di TBM

1) Keberhasilan Program Kegiatan di TBM

Keberhasilan program kegiatan yang sudah dilakukan dapat dilihat dari kegiatan “End Point” yaitu mereka dapat menuliskan dan berbicara dari buku atau bahan bacaan yang sudah mereka baca. Dari sinilah pengelola bisa melihat kegiatan yang sudah dilakukan dapat mereka pahami atau tidak agar mereka tidak paham atau salah makna dari bahan bacaan yang sudah mereka baca serta mereka dapat memaknainya.

2) Kendala yang dialami selama mengadakan kegiatan

Tentunya dalam mengadakan suatu kegiatan seseorang pasti mengalami kendala. Hal ini pun dirasakan pula oleh pengelola ketika mengadakan kegiatan yaitu, jika pengelola kurang memberikan pengarahan atau motivasi kepada pemustaka dalam point “Surrogate End Point” maka pemustaka tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan yang akan diadakan oleh TBM atau kebanyakan alasan dari pemustaka ketika peneliti sudah mengadakan kegiatan pengambilan data mereka mengatakan bahwa kegiatan yang diadakan sering tidak pas dengan kegiatan mereka yang lainnya dan faktor tidak adanya teman ketika ingin mengikuti kegiatan.

B. Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian di lapangan diperoleh melalui proses wawancara yang mendalam terhadap seluruh informan yang dijadikan narasumber. Tujuan diadakannya wawancara mendalam terhadap seluruh informan yaitu untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh masing-masing pengelola untuk menarik minat baca masyarakat sekitar.

Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan hal yang di dapat sesuai dengan fokus penelitian yang diambil dan dianggap perlu untuk dilakukan analisis. Berikut analisis hasil wawancara peneliti terhadap satu orang informan narasumber dan empat orang informan utama.

Tabel 4.6 Temuan Data

Sumber	Temuan	Tindakan
Wawancara pengelola	Perencanaan kegiatan yang dibuat bersifat tentatif	Kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan kembali dengan kebutuhan masyarakat
Wawancara pengelola	Kurangnya sumber daya manusia yang ada di TBM	Menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan atau komunitas baca lainnya
Wawancara pengelola	Memotivasi pemustaka untuk datang ke TBM	Melalui kegiatan yang ada di entry point pada matriks model pengelolaan 3M ³
Wawancara Pengelola	Pemustaka menemukan cita-cita dari bahan bacaan	Pengelola memberikan pengarahan kepada pemustaka melalui bahan bacaan
Wawancara	Melihat keberhasilan program	Dengan melihat hasil tulisan

pengelola	kegiatan	mereka dari kegiatan End Point
-----------	----------	--------------------------------

Setiap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola di TBM@KDA Bhumi Tridharma pun bersifat tentatif hal ini dilakukan hanya untuk sebagai acuan pengelola dalam melakukan pengelolaannya, sehingga nantinya pun bisa berubah kembali sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitar TBM bahan bisa bertambah kegiatan yang akan dilaksanakan di TBM.

Dalam melakukan pengorganisasian TBM tidak membentuk suatu tim yang khusus dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Dikarenakan memang masih kurangnya sumber daya manusia yang ada di TBM, sehingga untuk bisa menyelesaikan permasalahan tersebut pengelola melakukan kerjasama atau kemitraan dengan lembaga pendidikan atau komunitas baca lainnya.

Walaupun seperti itu, pengelola tetap berusaha untuk mengajak masyarakat sekitar agar bisa datang ke TBM melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti melalui kegiatan “Eye Catching” dan “Human Interest”.

Ketika pemustaka sudah masuk ke dalam TBM, pengelola melakukan kegiatan pengarahan kepada para pemustaka. Inilah peran yang dilakukan oleh pengelola dalam memberikan pengarahan bahan bacaan kepada para pemustaka sehingga mereka mendapatkan manfaat dan dapat menemukan hal-hal yang lainnya seperti salah satunya menemukan cita-citanya.

C. Pembahasan (Temuan dikaitkan dengan justifikasi teoritik yang relevan)

Kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola TBM@KDA Bhumi Tridharma adalah melakukan perencanaan dari model pengelolaan 3M³.

Pentingnya kegiatan pengelolaan dalam sebuah lembaga atau organisasi seperti yang dinyatakan menurut James dalam *Management*, Prentice/Hall International:1982 manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha yang sudah dilakukan oleh para anggota organisasi dan sumber daya organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹ Berdasarkan dari teori yang diungkapkan oleh James bahwa TBM@KDA Bhumi Tridharma sudah melakukan kegiatan pengelolaan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang berfokus pada perencanaan melalui model pengelolaan 3M³ yang dilakukan oleh pengelola dalam melakukan fungsinya, sebagai sumber belajar melalui buku bacaan yang ada serta menjadi tempat rekreasi–edukatif bagi anak–anak disekitar melalui bahan bacaan yang disediakan diharapkan mampu membawa mereka menjadi lebih dewasa dalam berperilaku, serta bergaul di masyarakat dan lingkungan.²

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan melaksanakan fungsinya TBM pun harus memiliki program atau kegiatan yang harus dilakukan. Hal – hal yang harus dilakukan yaitu melakukan perencanaan kegiatan berupa rencana program di TBM dalam beberapa waktu ke depan yang diambil melalui model pengelolaan di TBM, melakukan pengorganisasian kegiatan yang akan diadakan di TBM, melakukan pengarahan dan pemantauan kepada para pemustaka untuk melihat proses kegiatan yang dilakukan oleh pengelola TBM.

¹ Hani.T Handoko, *Manajemen*, BFE : Yogyakarta.2009.hlm.8

² (2013) *Juknis : Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rintisan*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. hlm. 25

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Pengelola TBM@KDA Bhumi Tridharma yaitu Bapak Yopie Dahlan, dan beberapa sumber lainnya menunjukkan bahwa masih ada dari beberapa informan yang belum terlibat secara penuh dalam kegiatan yang diadakan oleh pengelola TBM, tetapi pengelola masih memaklumi keadaan tersebut karena kesibukan pemustaka sendiri ini dikarenakan Bapak Yopie yang melakukan pengelolaan kegiatan itu sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Berikut ini adalah data hasil analisa yang telah dilakukan oleh peneliti dalam melakukan model pengelolaan 3M³:

1. Perencanaan Program Kegiatan di TBM@KDA Bhumi Tridharma

Dalam kegiatan perencanaan ini adalah salah satu cara pengelola dalam menarik masyarakat untuk datang ke TBM dimana dalam point “Entry Point” pengelola berpacu dalam matriks model pengelolaan 3M³ di TBM. Pada Entry Point Pada point ini adalah jalan masuk untuk dapat menarik anak – anak agar mau datang ke TBM. Dengan pengadaan program yang menarik, hiasan warna yang menarik (Eye Catching) serta tempat yang dibuat nyaman dan bersih. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian mereka, agar nantinya mereka mau berkunjung kembali.³

Wawancara yang telah peneliti lakukan mengatakan bahwa pengelola membuat perencanaan kegiatan menjadi salah satu acuan mereka dalam melakukan pengelolaan TBM pada pemustaka walaupun

³ Buku panduan TBM@KDA Bhumi Tridharma.2016.*Strategi Pengelola TBM Melalui Model 3M³ Dalam Motivasi Gemar Membaca Masyarakat di Bhumi Tridharma*

bersifat tentatif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Bapak ngadain program atau kegiatan di TBM ya, dengan melihat acuan dari TBM yaitu model pengelolaan 3M³ dimana didalamnya kan ada banyak kegiatan – kegiatan yang bisa diadain TBM. nah dari situlah Bapak menurunkannya menjadi beberapa kegiatan yang punya pointnya masing – masing untuk bisa menumbuhkan minat baca di TBM. Ya walaupun emang kegiatan yang udah dibuat ini tentatif bisa berubah – ubah kita lihat lagi nanti kedepannya gimana, bisa dilakuin apa gak tapi semaksimal mungkin sih kita adain ya.” (Informan 1, Wawancara No.A1)

“Ya membagi dengan membuat jadwal yang sebenarnya bersifat tentatif kaya yang Bapak bilang tadi kalo jadwal kegiatan. Itu cuman buat patokan kita aja, tapi dalam eksekusinya mungkin bisa yang lain. Nanti bisa dilihat jadwal kegiatan TBM kalo mau.” (Informan 1, Wawancara No.B2)

Hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa, pengelola sudah membuat perencanaan kegiatan pengelolaan pada pemustaka walaupun kegiatan yang dibuat bersifat tentatif masih suka berubah – ubah sesuai dengan keadaan dari TBM. Walaupun begitu kegiatan yang akan diadakan, pengelola selalu mensosialisasikan kegiatan tersebut kepada pemustaka agar mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang akan diadakan oleh pengelola TBM. Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“Ya membagi dengan membuat jadwal yang sebenarnya bersifat tentatif kaya yang Bapak bilang tadi kalo jadwal kegiatan. Itu cuman buat patokan kita aja, tapi dalam eksekusinya mungkin bisa yang lain. Nanti bisa dilihat jadwal kegiatan TBM kalo mau.” (Informan 1, Wawancara No.C5)

“Iya kadang suka kasih tau kalo mau ada acara kaya waktu itu pernah mau ada acara jalan – jalan ke pameran buku gitu tapi aku gak ikut soalnya jauh dan gak ada uangnya juga. Soalnya kadang kegiatan yang diadain bayar juga kak.” (Informan 2, Wawancara No.C5)

“Iya kalo ada acara apa – apa biasanya Pak Yopie suka kasih tau dan naro selebaran di depan TBM biar pada baca anak – anak yang lain.”
(Informan 3, Wawancara No.C5)

Selanjutnya adalah perencanaan sasaran dari setiap program kegiatan yang dibuat oleh pengelola pun tidak memiliki sasaran tertentu, siapa saja yang ingin ikut berpartisipasi pun dapat ikut. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan:

“Sasaran dalam kegiatan di TBM pasti untuk masyarakat. Jadi, penentuan dari awal ya kita buat kegiatan pastinya untuk masyarakat agar masyarakat dapat berdaya dengan kegiatan yang kita adakan.”
(Informan 1, Wawancara No. A4)

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa, pengelola sudah melakukan kegiatan perencanaan program kegiatan melalui matriks model pengelolaan 3M³ yang didalamnya terdapat beberapa point walaupun bersifat tentatif, tetapi hal itu tetap harus dilakukan untuk acuan melaksanakan program kegiatan di TBM. Selain itu, setiap kegiatan yang sudah direncanakan oleh pengelola pun sasarannya adalah masyarakat, dimana setiap kegiatan yang dibuat dibagi lagi menjadi kelompok kegiatan anak – anak, kelompok kegiatan remaja, kelompok kegiatan dewasa dan kelompok kegiatan semua umur dapat mengikuti kegiatan tersebut.⁴

2. Pengorganisasian Program Kegiatan di TBM@KDA Bhumi Tridharma

Hasil wawancara yang dikatakan sebelumnya bahwa pengelola sudah membuat perencanaan program kegiatan yang bersifat tentatif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pengelola TBM yang sudah diwawancarai.

⁴ Soeprijanto,dkk.2011.*Pendidikan Masyarakat Kedepan*, UNJ PRESS:Jakarta.

Selain itu dalam melakukan pengorganisasian dari hasil perencanaan yang telah dibuat semestinya pengelola membaginya ke staff yang lain tetapi dalam pelaksanaannya pengelola melakukannya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara pengelola TBM sebagai berikut:

“Kita gak bentuk tim khusus kalo mau ngadain acara, biasa aja kalo mau ngadain acara ya biasanya Bapak bikin flyer trus nanti Bapak kasih ke anak – anak yang datang ke TBM atau Bapak tempel di pengumuman didepan TBM.” (Informan 1, Wawancara No.B5)

Walaupun dalam kenyataannya terdapat struktur organisasi pada TBM@KDA Bhumi Tridharma tetapi dalam pelaksanaannya Pak Yopie sendiri yang merencanakan kegiatannya dan Pak Yopie sendiri yang menjalankan program kegiatan di TBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara:

“Kalo dalam susunannya disini ada Bapak sebagai ketua trus Mbak Utik bagian administrasi sama ada relawan dari masyarakat yang kadang suka bantuin kalo ada kegiatan atau acara di TBM. tapi untuk pelaksanaannya biasanya Bapak yang turun.” (Informan 1, Wawancara No.B1)

Pengelola melakukannya sendiri bukan karena tidak percaya dengan orang lain tetapi pengelola merasa masih mengalami kendala dalam melakukan perekrutan sumber daya manusia untuk membantu kegiatan di TBM dikarenakan memang insentif yang diberikan tidak banyak dan karena hal itu masih banyak orang yang kurang berminat untuk mendedikasikan dirinya dalam setiap program kegiatan yang diadakan di TBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu:

“Mungkin kita masih kekurangan dari relawan yang handal dan berdedikasi yang tinggi karna kalo disini mungkin gajinya gak besar ya jadi masih kurang dari situ.” (Informan 1, Wawancara No. D10)

Walaupun sumber daya manusia yang ada di TBM masih terlihat minim berbeda dengan sumber daya dalam segi fasilitas. Karena dapat terlihat ada

beberapa fasilitas yang ada di TBM@KDA Bhumi Tridharma sudah memadai untuk setiap program kegiatan yang diadakan di TBM. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pengelola dan pemustaka yang sudah sering datang ke TBM, sebagai berikut:

“Iya sudah menunjang karna sebisa mungkin kita memakai sumber daya yang sudah ada di TBM. Kaya kalo ada kegiatan menonton video kita pakai TV yang ada di TBM, kita meminta mereka untuk mengetik di komputer setelah melakukan kegiatan kita sediakan dari TBM.” (Informan 1, Wawancara No. B3)

“Iya, selalu menggunakan fasilitas yang ada di TBM.” (Informan 2, Wawancara No. D8)

“Setau aku kadang suka pake TV buat kasih liat video apa film tentang minat baca. Menurut aku semuanya fasilitas yang ada sudah dapat membantu saya belajar dengan nyaman.” (Informan 3, Wawancara No. D8)

Dan menurut hasil wawancara yang telah dilakukan para pemustaka mengungkapkan bahwa fasilitas yang ada di TBM sudah memadai, berikut adalah hasil wawancara memperkuat pernyataan sebelumnya, yaitu:

“Ya ada buku, ada komputer yang bisa dipake siapa aja. Banyak sih kalo fasilitas dan sama Pak Yopie boleh kita pake.” (Informan 2, Wawancara No. C4)

“Ada papan tulis, buku, komputer sama mainan” (Informan 3, Wawancara No. C4)

“Buku, kursi, kipas angin, ada minum juga dikulkas, komputer, tempat yang bersih, mainan tradisional. Trus dapetnya internet sama bisa pinjem buku. Semuanya bisa dipake sama siapa aja asalkan dibalikin atau gak diberesin lah kalo abis di pake.” (Informan 4, Wawancara No. C4)

“Ada buku, bangku, trus mainan, komputer, papan tulis ada macem – macem deh.” (Informan 5, Wawancara No. C4)

Hasil wawancara yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pengelola masih kekurangan sumber daya manusia dalam melakukan pelaksanaan kegiatan walaupun didalam TBM sendiri memiliki struktur organisasi. Hal ini

dikarenakan memang untuk menjadi staff pengelola di TBM harus memiliki dedikasi yang tinggi, kesukarelawanan dari diri seseorang dan tidak mengharapkan imbalan atas pekerjaan yang sudah dilakukan. Biasanya anggaran yang dibuat dan dikeluarkan oleh TBM adalah anggaran dari dana pribadi ketua TBM sendiri, sehingga insentif yang diberikan pun tidak terlalu besar dan hal ini yang membuat banyak orang kurang berminat menjadi staff atau relawan di TBM sendiri. Walaupun dari segi sumber daya manusia masih minim tetapi dapat terlihat bahwa fasilitas yang ada di TBM sudah memadai dan mampu menunjang setiap kegiatan yang diadakan di TBM.

3. Pengarahan Program Kegiatan di TBM@KDA Bhumi Tridharma

Melaksanakan pengarahan program kegiatan yaitu untuk membimbing para pemustaka agar dapat berkembang melalui kegiatan yang dilakukan oleh TBM. Tujuan dari melakukan pengarahan ini adalah agar pemustaka bisa terus ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh TBM. Melaksanakan pengarahan program kegiatan yaitu untuk membimbing para pemustaka agar dapat berkembang melalui kegiatan yang dilakukan oleh TBM. Tujuan dari melakukan pengarahan ini adalah agar pemustaka bisa terus ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh TBM. Karena menurut Shrode mengungkapkan bahwa tujuan yang diinginkan adalah tujuan inti bukan tunggal bahkan jamak dan lebih dalam peningkatan mutu pendidikan/kelulusannya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja, pembangunan sedarah/nasional dan tanggung jawab sosial.⁵

⁵ Griffin, Ricky. *Manajemen : Edisi 7*. Erlangga : Jakarta.2002.

Dalam kegiatan pengarahan ini pengelola pun berpacu pada point “Surrogate End Point” kegiatan yang ada didalam matriks model pengelolaan 3M³ yaitu, dimana, hasil antara kesukaan atau alasan setiap anak atau pengunjung yang datang dengan pembimbingan yang dilakukan oleh pengelola atau pelayanan yang diberikan oleh TBM untuk bisa memenuhi alasan setiap anak atau pengunjung yang datang.⁶

Walaupun pada awalnya mereka datang hanya untuk membaca saja tetapi dengan daya tarik yang dilakukan oleh pengelola agar mereka mau datang kembali dalam model pengelolaan pengelolaan yang dilakukan oleh TBM. Berikut adalah beberap hasil wawancara kepada para pemustaka mengenai alasan mereka datang berkunjung ke TBM yaitu:

“Banyaknya wawasan yang bisa aku dapetin.” (Informasi 2, Wawancara No. C2)

“Karena banyak temennya yang sering main kesitu kalo gak mau pinjem buku tentang penjelajah dunia di TBM nya Pak Yopie.” (Informasi 3, Wawancara No. C2)

“Membaca buku atau meminjam buku yang saya perlu.” (Informasi 4, Wawancara No. C2)

“Baca sama main kalo gak baca sama les disini. Disini ada les matematika sama bahasa indonesia.” (Informasi 5, Wawancara No. C2)

Dengan alasan yang pada awalnya mereka datang ke TBM hanya untuk meminjam buku atau membaca buku saja. Pengelola pun merasa perlu melakukan pengarahan kepada pemustaka agar mereka yang datang tidak pulang dengan percuma dengan memberikan pengarahan atau membimbing pemustaka. Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan, pemustaka

⁶ Buku panduan TBM@KDA Bhumi Tridharma.2016.*Strategi Pengelola TBM Melalui Model 3M³ Dalam Motivasi Gemar Membaca Masyarakat di Bhumi Tridharma*

merasa telah dibimbing oleh pengelola. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kita bisa pinjem buku trus ada internetnya juga disini. Enak lah tempatnya bikin nyaman.” (Informan 2, Wawancara No. C3)

“Kita bisa pinjem buku apa yang kita suka di TBM.” (Informan 3, Wawancara No. C3)

“Ada layanan pinjem buku, komputer sama internet yang bisa dipake.” (Informan 4, Wawancara No. C3)

“Trus ya bisa pinjem buku disini trus bisa main guru – guruan disini.” (Informan 5, Wawancara No. C3)

Diperkuat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pengelola TBM, yaitu:

“Ya mereka bisa pinjam buku di TBM, boleh baca buku di TBM, bisa pakai fasilitas yang ada di TBM. pastinya kita kasih yang terbaik untuk mereka yang sudah mau datang ke TBM. dengan mereka sudah mau datang lalu kita kasih apresiasi dengan memberikan layanan yang baik kepada mereka.” (Informan 1, Wawancara No. C4)

Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelayanan yang diberikan pengelola kepada pemustaka di TBM yaitu:

“Ya kadang juga suka kasih kita cerita – cerita tentang TBM. Kaya cerita hari ini Pak Yopie ketemu siapa gitu trus nanti selalu diingetin kalo membaca itu penting buat diri kita sendiri.” (Informan 2, Wawancara No. C1)

“Iya selalu kasih tau kita kesana ngapain dan biasanya gak cuman pergi jalan – jalan doang. Biasanya kita dikasih tugas buat ceritain pas jalan – jalan kemaren.” (Informan 3, Wawancara No. C1)

“Biasanya Pak Yopie selalu kasih bimbingan atau saran buku yang bagus buat di baca. Katanya biar kita termotivasi sama buku yang udah di baca.” (Informan 4, Wawancara No. C1)

Dan diperkuat argumen dari pengelola TBM bahwa pengelola memberikan layanan informasi berupa saran mengenai bahan bacaan yang bagus untuk di baca oleh pemustaka, yaitu:

“Biasanya Bapak cerita – cerita ke mereka, cerita tentang hewan atau apa. Atau biasanya Bapak, suka kasih saran ke anak – anak paket juga buat baca buku tentang kesuksesan seseorang agar mereka termotivasi.” (Informan 1, Wawancara No.C2)

Hal ini dilakukan agar pemustaka tetap terus datang ke TBM, melalui kegiatan pengarahan yang dilakukan oleh pengelola dengan memberikan saran bahan bacaan yang memotivasi dan salah satu cara agar pemustaka ingin datang kembali. Selain itu, pengelola pun memiliki cara lain agar pemustaka datang kembali dan membawa temannya yaitu dengan hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu:

“Suka ngajakin anak – anak buat dateng trus ngajak mereka baca buku di TBM” (Informan 2, Wawancara No. D16)

“Biasanya Pak Yopie suka ngajak main ke TBM trus nanti cerita – cerita atau main tebak – tebakan.” (Informan 3, Wawancara No. D16)

“Biasanya Pak Yopie suka main tebak – tebakan.” (Informan 2, Wawancara No. D16)

Dan diperkuat dari hasil wawancara pengelola mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pengelola untuk menarik pemustaka agar mau datang kembali ke TBM yaitu sebagai berikut:

“Ya dengan kegiatan yang ada di entry point di matriks 3M³ , ada point human interest dan eye catching. Kita pake formula itu untuk bisa mengajak atau menarik masyarakat untuk bisa datang ke TBM.” (Informan 1, Wawancara No. C3)

Pengarahan memang perlu dilakukan oleh pengelola TBM kepada pemustaka agar mereka dapat mengembangkan diri dan dapat menemukan hal positif lainnya dari kegiatan membaca yang dilakukan oleh pengelola.

4. Pemantauan Program Kegiatan di TBM@KDA Bhumi Tridharma

Pemantauan yang dilakukan oleh pengelola dilakukan untuk melihat apakah pemustaka sudah berkembang dari dari sebelumnya. Pada

kegiatan pemantauan ini adalah pengelola melihat keberhasilannya dari matriks model pengelolaan 3M³ pada point “End Point” yaitu, Di point terakhir adalah pengunjung dapat menulis dan berbicara karena dengan seperti itu, berarti mereka memaknai apa yang mereka membaca.⁷

Walaupun Pak Yopie melakukan pengelolaan di TBM seorang diri ternyata beliau mampu memberikan dampak positif dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh TBM. Hal ini ditemukan oleh peneliti dari beberapa pemustaka yang menemukan cita-cita dari buku yang telah mereka baca, pemustaka lebih senang pergi ke TBM dikarenakan kegiatan yang diadakan, serta membantu meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran di sekolah walaupun terdapat beberapa kendala yang masih dialami pemustaka dalam ikut berpartisipasi dalam kegiatan di TBM tetapi rata-rata dari mereka merasa antusias dengan keberadaan TBM di lingkungan rumahnya dan beberapa hal yang lainnya.

Jika dilakukan generalisasi, pemustaka merasa manfaat yang baik dari kegiatan yang dilakukan oleh TBM walaupun beberapa dari kegiatan yang dilakukan oleh pengelola tidak tentu dan dilakukan sendiri. Hal tersebut dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Sangat membantu anak-anak untuk pinjam buku atau hanya sekedar mengisi waktu luang.” (Informan 2, Wawancara No.D7)

“Jadi gampang bisa baca bukunya gak usah jauh – jauh.” (Informan 3, Wawancara No.D7)

“Dengan adanya TBM di lingkungan supaya masyarakat gemar membaca dan meningkatkan masyarakat yang belum lancar membaca dengan adanya TBM masyarakat lebih mudah untuk meminjam buku dan juga menambah ilmu setiap buku yang masyarakat baca.” (Informan 4, Wawancara No.D7)

⁷ Buku panduan TBM@KDA Bhumi Tridharma.2016.*Strategi Pengelola TBM Melalui Model 3M³ Dalam Motivasi Gemar Membaca Masyarakat di Bhumi Tridharma.*

“Dirumah jadi suka baca buku cerita yang dipinjem bukunya dari tbm nya pak Yopie. Trus jadi ngebantu ngerjain tugas sekolah kadang suka ampe penuh terus tambah bangku lagi.” (Informan 5, Wawancara No.D7)

Pemustaka merasakan manfaat dari kegiatan yang diadakan oleh TBM bahkan pemustaka mengungkapkan menemukan cita-cita dari proses kegiatan membaca di TBM. Dari bahan bacaan mereka baca dan yang disarankan dari pengelola mengungkapkan hal yang positif yaitu sebagai berikut:

“Buku keterampilan yang sering aku pinjem kalo lagi di TBM.” (Informan 2, Wawancara No D.11)

Dari buku yang sering dia pinjam tersebut dia merasa termotivasi untuk membuat suatu usaha yaitu:

“Aku pengen punya usaha sendiri jadi gak perlu kerja sama orang lain. Makanya aku sering pinjem buku keterampilan gitu di TBM.” (Informan 2, Wawancara No D.13)

Dan masih ada beberapa pemustaka yang mengatakan manfaat adanya TBM selain untuk membaca dan meminjam buku yaitu:

“Buku komik, buku atlas, buku tebak – tebak, buku pelajaran trus TTS. Paling suka sama atlas karena dari PAUD emang suka trus baca keliatannya menarik intinya seru aja deh pas baca atlas. (Informan 3, Wawancara No D.11)

Informan ketiga mengatakan dari buku yang sering dia pinjam dan yang dia miliki dia memiliki yaitu:

“Iya, mau jadi penjelajah dunia. Makanya aku koleksi banyak atlas. Dulunya, aku mau jadi astronot tapi kurang menantang jadinya aku sekarang mau jadi penjelajah dunia soalnya kan bisa pergi jalan – jalan liat keindahan alamnya.” (Informan 3, Wawancara No D.13)

Selain itu menurut informan keempat mengungkapkan dari layanan yang diberikan oleh pengelola dalam memberikan bahan bacaan dia merasa termotivasi dengan hal itu, yaitu:

“Buku cerita, novel, motivasi sama peta dunia. Buku yang paling berkesan menurut aku itu novel 9 summer 10 autumn” (Informan 4, Wawancara No D.11)

Dan dari buku yang dia pinjam tersebut dia memperkuat argumennya dengan hasil wawancara berikut:

“Iya, dari novel 9 summer 10 autumn. Aku pengen kuliah di luar negeri. Sebenarnya cita-cita saya jadi Bidan/Dokter yang berhubungan dengan Rumah Sakit dan Pasien kak tapi setelah saya pikir lagi saya ga ada basic cita-cita saya tadi, jadi saya berpikir untuk kuliah mengambil Bahasa Inggris itupun kalo jadi. Dan waktu itu aku nonton Film Thailand kak ceritanya guru yang ditempatin di tempat terpencil buat jadi guru untuk anak-anak nelayan gitu dirumah apung setelah itu kakak datang dan nyeritain jurusan kuliah yang kakak ambil aku jadi ingat film itu mungkin cita-cita aku jadi guru sekarang sama jadi Dosen kak.” (Informan 4, Wawancara No D.13)

Pengelola pun mengungkapkan keberhasilan dari model pengelolaan yang diterapkan dalam TBM adalah pemustaka dapat menceritakan dan menuliskan kembali dari kegiatan yang telah dilakukan. Jika mereka bisa mengungkapkan hal ini maka kegiatan yang dilakukan pun berhasil dilakukan.

Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

“Kan didalam model pengelolaan 3M³ ada “End Point” dimana didalam point itu terdapat kata “to/re-telling dan to/re-writing”. Nah jadi keberhasilan kegiatan yang kita lihat dari apakah anak – anak bisa menceritakan dari kegiatan yang sudah mereka ikuti dan menuliskan kembali didalam komputer kegiatan yang sudah mereka ikuti. Itu jadi ukuran keberhasilan buat anak – anak.” (Informan 1, Wawancara No. A3)

Hal – hal diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun perencanaan yang dilakukan oleh pengelola masih bersifat sementara, dan dalam melakukan pengorganisasiannya dilakukan oleh seorang diri tetapi dalam pelaksanaan dan pemantauannya pengelola dapat melakukannya dengan baik. Bahkan, mampu memberikan manfaat yang baik dari kegiatan yang dilakukan oleh TBM melalui model pengelolaan 3M³ yang diterapkan oleh TBM pun sudah cukup baik.